

Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Proyek P5 Kelas 4 di MIN 1 Kota Madiun

Lalitya Mredu Nimpuna ✉, Universitas PGRI Madiun

Sri Budyartati, Universitas PGRI Madiun

Eka Nofri Ari Yanto, Universitas PGRI Madiun

✉ lalityamredunimpuna@gmail.com

Abstract: This research aims to determine the implementation of the Independent Curriculum P5 project activities in class 4 MIN 1 Madiun City. This research uses a qualitative approach with a case study method. Qualitative research is a research method based on the philosophy of postpositivism. Researchers are the main key in research. The results of this research show that the implementation of the P5 class 4 project in MIN 1 Madiun City has been carried out well in accordance with the indicators that have been achieved in accordance with the P5 project guidebook. Even though the school has only implemented the Independent Curriculum in its first year, this has not been a problem or caused major obstacles. This happened because the school had made good preparations.

Keywords: Independent Curriculum, Implementation, Project P5

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan proyek P5 Kurikulum Merdeka di kelas 4 MIN 1 Kota Madiun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme. Peneliti sebagai kunci utama dalam penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan proyek P5 kelas 4 di MIN 1 Kota Madiun sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan indikator yang telah tercapai sesuai dengan buku panduan proyek P5. Meskipun sekolah baru menerapkan Kurikulum Merdeka di tahun pertama, hal tersebut tidak menjadi suatu masalah ataupun menimbulkan kendala yang begitu besar. Hal tersebut terjadi karena pihak sekolah sudah melakukan persiapan dengan baik.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Implementasi, Proyek P5



PENDAHULUAN

Perbedaan antara kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya yakni kurikulum 2013 adalah terletak pada buku ajar bagi siswa. Kurikulum 2013 materi pembelajaran dijadikan dalam satu buku dan setiap bab nya dinamakan "Tema". Pada kurikulum Merdeka buku pelajaran dipisah sesuai dengan mata pelajarannya seperti dengan Kurikulum 2006. Namun, terdapat perbedaan antara kurikulum 2006 dengan kurikulum merdeka yaitu dalam pembelajaran IPA dan IPS. Pada kurikulum merdeka pembelajaran IPA dan IPS dijadikan satu dengan nama "IPAS". Perbedaan yang lain berupa adanya pembelajaran kokurikuler berbasis proyek untuk penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila dan softskill, yang populer dengan istilah P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).

Pembelajaran P5 menjadi inovasi baru yang terkandung dalam Kurikulum Merdeka. P5 muncul guna mewujudkan penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila pada setiap peserta didik melalui pembelajaran berbasis proyek. P5 dihadirkan pada kurikulum merdeka dikarenakan pemerintah menganggap bahwa pendidikan yang ditempuh peserta didik harus dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal tersebut didukung oleh Ki Hajar Dewantara yang menyatakan pentingnya mempelajari hal-hal di luar kelas agar peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan tetapi juga mengalaminya (Satria, 2022). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila, menjadi salah satu sarana pencapaian profil pelajar Pancasila, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk "mengalami pengetahuan" sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya.

Pengimplementasian P5 menjadi kesatuan yang tidak terpisahkan dari kurikulum merdeka, maka guru perlu memiliki berbagai pengetahuan dan keterampilan. Guru yang inovatif diperlukan untuk mengembangkan profil pelajar pancasila agar berjalan dengan lancar dan efektif untuk mengimplementasikan literasi di bidang minat siswa (Santoso, 2023). Kompetensi dan karakter yang diuraikan dalam profil pelajar pancasila harus diwujudkan dalam keseharian siswa melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, P5 maupun kegiatan ekstrakurikuler (Mery, 2022). Hal tersebut dilakukan agar setiap orang dapat terus memiliki keenam dimensi profil pelajar Pancasila. Keenam dimensi profil pelajar pancasila meliputi: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia; 2) Mandiri; 3) Bergotong-royong; 4) Berkebinekaan global; 5) Bernalar kritis; 6) Kreatif (Kemendikbudristek, 2022).

Penerapan 6 dimensi profil pelajar Pancasila berupa proyek P5, MIN 1 Kota Madiun menjadikannya sebuah mata pelajaran tersendiri yaitu P5P2RA (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lilalamin) dimana dalam satu minggu dilaksanakan pada hari Kamis jam terakhir dengan jumlah JP yakni 2 x 35 menit dan guru yang mengajar diserahkan kepada wali kelas masing-masing dengan alasan agar lebih efektif dan efisien. Hal ini bertujuan agar siswa mampu memahami, mengerti dan bahkan menerapkan tujuan dari proyek P5 pada kurikulum merdeka di kehidupan sehari-harinya.

METODE

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Sugiyono (2017) menyatakan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat pospositivisme. Peneliti sebagai kunci utama dalam penelitian. Menurut Danim (2013) penelitian studi kasus dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan dan posisi saat ini, subjek penelitian dapat berupa individu kelompok institusi atau masyarakat. Jadi penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus merupakan penelitian yang mengungkapkan kejadian nyata pada subjek tertentu yang dituangkan dengan kata-kata atau kalimat yang berkaitan dengan fenomena yang terjadi.

Pada penelitian ini dilaksanakan di MIN 1 Kota Madiun kampus 1. MIN 1 Kota Madiun memiliki 2 kampus atau 2 gedung. Kampus 1 beralamat pada Jl. Sitinggil No. 3 Demangan Taman Kota Madiun, Jawa Timur dan Kampus 2 beralamat pada Jl Salak III

Kota Madiun, Jawa Timur. Subjek yang dipilih pada penelitian ini adalah kepala sekolah MIN 1 Kota Madiun, guru kelas 4G MIN 1 Kota Madiun, serta siswa-siswi kelas 4G. Pemilihan subjek kepala sekolah didasarkan pada kepala sekolah merupakan orang pertama yang mengambil dan menentukan kebijakan diadakannya kegiatan P5, untuk guru kelas didasarkan pada orang yang menerapkannya dalam pembelajaran, dan untuk siswa didasarkan pada siswa yang menerima materi tersebut dan juga yang melaksanakan kegiatannya.

Pada penelitian ini sumber data yang didapatkan berasal dari dua sumber, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti sebagai pengumpul data. Sedangkan data sekunder adalah sumber data yang diperoleh melalui orang kedua atau diperoleh melalui dokumen.

Pada penelitian ini instrumen penelitian digunakan untuk mengetahui bagaimana penerapan proyek P5 pada sekolahan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrument penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan hasil dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berikut ini. Pertama, **observasi**, pada penelitian ini teknik observasi digunakan peneliti untuk mengetahui data yang ada di lapangan secara langsung dan mengamati proses penerapan proyek P5. Observasi yang dilakukan menggunakan data deskriptif mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap proyek P5 di Kurikulum Merdeka. Jadi peneliti hanya akan mencatat keterangan apa saja yang sesuai dengan yang diamati oleh peneliti secara langsung. Kedua, wawancara, teknik wawancara digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data secara langsung dari responden. Responden dalam penelitian ini yakni kepala sekolah, guru kelas 4G, dan siswa kelas 4G. Wawancara dilakukan dengan menggunakan metode yang tertata atau terstruktur dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai penerapan proyek P5 pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sehingga peneliti bisa memperoleh informasi yang valid dan benar. Keempat, dokumentasi, dokumentasi digunakan peneliti sebagai data yang menunjang dalam penelitian. Selain itu dokumentasi juga digunakan sebagai sumber yang stabil dalam penelitian, sehingga peneliti dapat mengetahui proses dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada penerapan proyek P5. Dokumentasi yang digunakan peneliti berupa modul ajar, hasil proyek peserta didik, dan evaluasi peserta didik di akhir pembelajaran. Kelima, teknis analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan model analisis data dari Miles & Huberman. Menurut (Sugiyono, 2019) teknik analisis data dari Miles & Huberman dilaksanakan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam kurun waktu tertentu.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi secara langsung yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh informasi yang berhubungan dengan proses implementasi Kurikulum Merdeka pada proyek P5 mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Secara garis besar dari observasi yang dilakukan hasil yang didapatkan yakni bahwa sekolah MIN 1 Kota Madiun sudah menerapkan proyek P5 yang menjadi bagian dari Kurikulum Merdeka. Meskipun sekolah baru menerapkan Kurikulum Merdeka ini di tahun pertama atau baru menerapkannya namun penerapannya sudah dapat dikatakan sesuai dengan buku panduan yang ada.

Wawancara dilaksanakan secara tatap muka di MIN 1 Kota Madiun. Wawancara dilaksanakan dengan mewawancarai guru kelas 4, siswa, dan juga kepala sekolah. Berikut adalah tabel triangulasi datanya:

TABEL 1. *Triangulasi sumber data wawancara kepala sekolah, guru dan siswa*

| Aspek | Wawancara Kepala Sekolah | Wawancara Guru Kelas 4G | Wawancara siswa | Kesimpulan |
|--------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Perencanaan | Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tahap perencanaan dapat diketahui bahwa sekolah sudah memiliki tim fasilitator proyek yang dibentuk oleh waka kurikulum dengan persetujuan kepala sekolah dimana tim fasilitator memiliki tugas membantu dan mempersiapkan segala kebutuhan dalam pelaksanaan P5. Semua guru sudah mengetahui dan menerapkan pembekajaran berbasis proyek. Sekolah juga sudah memiliki mitra luar untuk membantu dalam pelaksanaan P5. Guru melakukan perancangan alokasi waktu kegiatan untuk menentukan waktu pelaksanaan kegiatan P5. Serta untuk tema dan dimensi ditentukan dengan kesepakatan bersama oleh guru dan tim fasilitator. | Dari hasil wawancara dengan guru kelas 4G pada tahap perencanaan diketahui bahwa sekolah sudah memiliki tim fasilitator proyek dan memiliki tugas untuk membantu dan memfasilitasi apa yang bapak ibu guru perlukan. Dimensi dan tema sudah ditentukan secara bersama. Guru kelas 4G sudah menerapkan pembelajaran berbasis proyek lebih dari 2 kali. Guru kelas juga sudah melibatkan mitra dalam proses penenrapan P5. Saat merancang alokasi waktu disesuaikan dengan modul yang sudah ada. Pembagian dimensi, tema, penentuan sub elemen dan elemen sudah dibagi oleh tim fasilitator dan guru koordinator serta KKG.. Sedangkan pengembangan topik dan alur dikembangkan oleh guru kelas sendiri sesuai dengan kondiri kelas masing-masing. Untuk assesmen proyek sudah terstruktur dalam modul ajar. Perancangan modul ajar dikerjakan secara bersama-sama. | - | Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas 4G dapat disimpulkan bahwa perencanaan dalam kegiatan P5 dilakukan secara bersama-sama oleh tim fasilitator, guru koordinator serta bapak ibu guru kelas. Tahapan yang dilakukan dalam penerapan P5 yaitu membentuk tim fasilitator proyek menentukan tahap kesiapan sekolah dengan mengidentifikasi penerapan pembelajaran yang berbasis proyek dan adanya mitra yang dilibatkan dalam proses kegiatan. Mulai dari perancangan alokasi waktu, penentuan dimensi serta tema yang akan digunakan Alur dikembangkan oleh guru serta assesmen digunakan untuk mengetahui perkembangan siswa. Kemudian tahap perencana yang terakhir yakni merancang modul proyek. |
| Pelaksanaan | Hasil wawancara dengan kepala sekolah | Dari hasil wawancara dengan guru kelas 4G | Dari hasil wawancara dengan | Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas 4G dapat |

| | | | | |
|-----------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | <p>menunjukkan bahwa pelaksanaan P5 diawali dengan menyiapkan modul proyek yang akan digunakan serta sarana prasana. Selain itu juga mempersiapkan materi yang akan disampaikan. Kegiatan inti dalam penerapan dilaksanakan dengan siswa melakukan kegiatan proyek dan menghasilkan sebuah karya. Rangkaian kegiatan P5 diakhiri dengan kegiatan gelar karya yang telah dibuat siswa.</p> | <p>didapatkan bahwa dalam mengawali kegiatan P5 guru kelas 4G mengawalnya dengan mempersiapkan modul ajar, materi yang akan digunakan, melakukan pengenalan kepada siswa tentang P5. Guru juga mengajukan pertanyaan pematik kepada siswa. Guru kelas 4G juga mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan dengan memberikan sebuah motivasi kisah nyata. Diakhir kegiatan guru selalu mengakhiri dengan memberikan refleksi kepada siswa. Guru juga melibatkan mitra luar untuk ikut serta dalam proses kegiatan. Untuk hambatan yang dihadapi hanya terletak pada lcd di kelas regular yang harus bergantian. Selain itu tidak ada.</p> | <p>siswa kelas 4G diperoleh bahwa dalam kegiatan P5 siswa melakukan kegiatan proyek dengan membuat hasil karya batik. Dimana siswa merasa senang dan antusias dalam mengikuti kegiatan P5.</p> | <p>diketahui bahwa dalam proses pelaksanaan kegiatan P5 perlu adanya persiapan modul serta materi yang akan dilakukan. Kegiatan awal diawali dengan pengenalan kepada siswa mengenai materi, apa yang akan dilakukan serta apa yang akan dipelajari. Selain itu, untuk mengawali juga menggunakan pertanyaan pematik kepada siswa Pada kegiatan inti siswa harus melakukan kegiatan proyek untuk menghasilkan sebuah karya dan produk. Dan pada kegiatan akhir yang dilakukan yakni melakukan refleksi kepada siswa dan adanya gelar karya hasil dari siswa.</p> |
| Evaluasi | <p>Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah diketahui bahwa dalam proses evaluasi yang dilakukan yakni melakukan evaluasi secara bersama. Bertujuan untuk mengetahui apa saja hal yang perlu dibenahi untuk kedepannya. Proses evaluasi dilakukan dengan rapat bersama</p> | <p>Dari hasil wawancara dengan guru kelas 4G diperoleh bahwa dalam evaluasi kegiatan P5 guru melakukan evaluasi dan refleksi dengan siswa di akhir pembelajaran. Selain itu guru juga melakukan evaluasi bersama bapak sekolah dan guru-guru yang lain. Kemudian guru kelas juga mengisi jurnal disetiap akhir pembelajaran</p> | <p>Dari hasil wawancara dengan siswa kelas 4G diperoleh bahwa guru melakukan evaluasi kepada siswa dengan memberikan soal assesmen untuk dikerjakan oleh siswa. Selain itu</p> | <p>Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan gur kelas 4G dapat diketahui bahwa sekolah mengadakan kegiatan evaluasi secara bersama dengan melaksanakan rapat untuk membahas penerapan P5. untuk menunjang evaluasi bapak ibu guru wali kelas juga mengisi jurnal dan portofolio untuk laporan hasil kegiatan P5. Dikarenakan baru menerapkan P5 dan Kurikulum Merdeka di tahun pertama sekolah</p> |

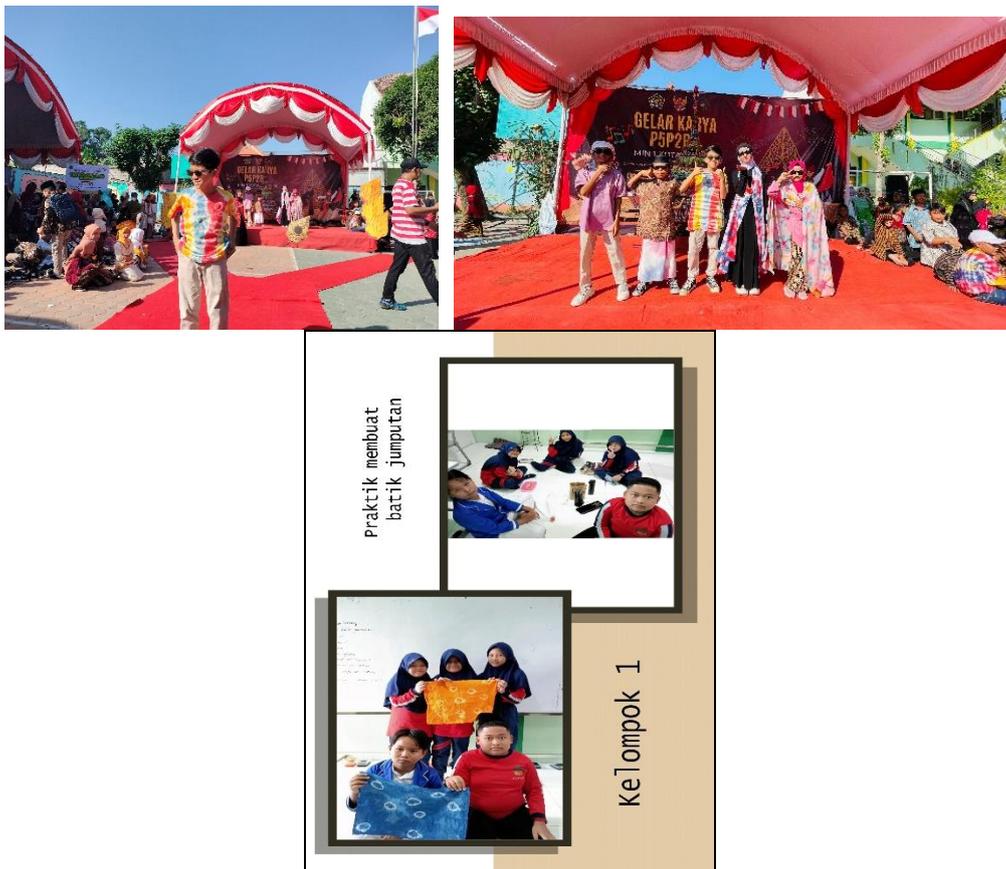
| | | | |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>bapak ibu guru yang terlibat dalam penerapan proyek P5. Lalu setelah itu dilanjutkan dengan pembuatan rapot akhir projek. Mengenai tindak lanjut dari penerapan P5 belum dilaksanakan. Dikarenakan sekolahan baru pertama kali menerapkan kurikulum Merdeka dan juga P5. Oleh karena itu untuk tindak lanjut belum diadakan namun di tahun ke 2 atau tahun berikutnya jika memungkinkan akan diadakan tindak lanjut dari P5. Dalam penerapan P5 ditahun pertama sekolah tidak mengalami kendala yang rumit.</p> | <p>dan menyusun portofolio sebagai hasil laporan. Rapot akhir sedang dalam proses penyusunan oleh bapak ibu guru. Untu, hambatan yang dihadapi yakni hanya soal lcd. Dikarenakan untuk kelas 4G termasuk kelas regular yang dimana dalam pemakaian lcd harus bergantian dengan kelas regular yang lainnya.</p> | <p>guru juga melakukan refleksi dengan bertanya pada siswa mengenai materi yang telah dipelajari pada hari itu.</p> | <p>belum melakukan kerja sama dengan pihak luar sebagai tindak lanjut. Walaupun baru di tahun pertama sekolah belum menghadapi hambatan. Hanya terletak pada lcd untuk kelas regular yang harus bergantian.</p> |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Pada penelitian ini akan memaparkan dokumentasi berupa foto kegiatan selama penelitian dilakukan di MIN 1 Kota Madiun. Dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat hasil penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneiliti dan juga untuk memperoleh ke valid dan data sesuai dengan kebenaran.





GAMBAR 1. Wawancara subjek penelitian



GAMBAR 2. Kegiatan P5

Analisa dilakukan secara langsung pada saat data dikumpulkan dan data setelah selesai dikumpulkan. Data dianalisis menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data dilakukan bertujuan untuk meningkatkan validitas dan keakuratan dari hasil penelitian yang dilakukan dengan memanfaatkan sumber data yang diperoleh. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan

bahwa proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam penerapan P5 di MIN 1 Kota Madiun telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan pedoman yang ada. Secara keseluruhan, meskipun masih ada beberapa hambatan, penerapan P5 di sekolah ini berjalan dengan baik dan sesuai rencana, dengan kolaborasi yang baik antara guru, siswa, dan mitra eksternal.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian pada bab IV yang membahas mengenai implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran proyek P5 di kelas 4 MIN 1 Kota Madiun yang telah dilakukan oleh peneliti. Maka pada bab ini akan dibahas mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan di MIN 1 Kota Madiun yang dilakukan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Setelah peneliti melakukan penelitian, peneliti mendapatkan hasil mengenai perencanaan dalam penerapan P5 di sekolah. Perencanaan yang harus dilakukan ada beberapa indikator. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ulandari et al., 2023) yang menyebutkan bahwa desain dalam melaksanakan kegiatan P5 atau indikator ini meliputi tahapan perancangan alokasi waktu dan dimensi yang akan diambil dalam profil pelajar Pancasila, tahapan pembentukan tim fasilitator proyek P5, tahapan mengidentifikasi kesiapan sekolah, tahapan memilih tema umum P5, tahapan menentukan topik khusus atau spesifik, tahapan selanjutnya perancangan modul proyek P5. Pada tahap perencanaan proyek P5 sudah dilaksanakan sesuai dengan buku pedoman yang ada. Hal tersebut dibuktikan dengan sudah tercapainya indikator pada tahap perancangan, yaitu pembentukan tim fasilitator, mengidentifikasi Tingkat kesiapan sekolah, penyusunan modul ajar, penentuan tema dan dimensi P5, perancangan alokasi waktu yang digunakan, dan pengembangan alur dan assesmen proyek.

Hal pertama yang dilakukan guru untuk mengawali kegiatan P5 adalah dengan mempersiapkan materi atau kebutuhan yang akan digunakan selama proses kegiatan P5 berlangsung. Dalam tema kearifikan lokal topik batik guru mengawali dengan memberikan sebuah pertanyaan pemantik kepada siswa mengenai batik. Hal tersebut bertujuan untuk memicu semangat siswa dalam memulai pembelajaran dan juga siswa menjadi lebih berani dalam menyampaikan pendapat dan pengalaman mereka. Kemudian dalam kegiatan inti yang dilakukan yakni berupa tugas proyek. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sulistiyaningrum, T & Fathurahman, M., 2023) yang menjelaskan bahwa dalam kurikulum merdeka, peserta didik diharuskan dapat membuat sebuah proyek. Proyek akan membuat peserta didik agar dapat mengembangkan potensi dan ketrampilannya dalam berbagai bidang tugas proyek diberikan kepada siswa setelah siswa menerima dan memahami materi yang disampaikan. Tugas proyek yang dikerjakan siswa berupa proyek yang menghasilkan sebuah produk atau hasil karya. Pada penelitian ini tugas proyek yang diberikan adalah pembuatan batik jumputan. Alasan pemberian proyek pembuatan batik jumputan adalah karena proses pembuatan serta alat dan bahan yang diperlukan mudah. Siswa melakukan kegiatan secara berkelompok membuat batik jumputan. Pemberian proyek juga bertujuan untuk melibatkan peserta didik aktif dalam proses kegiatan P5 dan memberikan pengalaman baru pada mereka. Hal tersebut terbukti dengan antusias siswa saat melakukan pembuatan batik.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil mengenai evaluasi yang dilakukan pada penerapan proyek P5. Tahap evaluasi yang pertama yakni guru mengisi jurnal kegiatan. Kemudian yang kedua yakni penyusunan portofolio. Portofolio yang digunakan oleh guru ada sebuah dokumen yang berisikan pekerjaan siswa dalam kegiatan P5. Portofolio yang dibuat oleh guru kemudian dikerjakan secara mandiri oleh siswa. Ketiga yaitu palaporan menggunakan rapor proyek. Rapor proyek digunakan sebagai laporan hasil belajar siswa selama pelaksanaan P5. Rapor proyek merupakan sebuah dokumen yang didalamnya terdapat pencapaian siswa terhadap dimensi profil

pelajar Pancasila yang sudah dipilih. Di sekolah MIN 1 Kota Madiun rapor proyek pada semester 1 dibagikan secara bersamaan dengan rapor proyek di semester 2. Jadi pada semester 1 kemarin siswa belum menerima rapor proyek mereka namun akan di terima saat semester 2 ini. Selain itu, evaluasi dilakukan dengan kepala sekolah dan tim fasilitator proyek. Evaluasi ini dilakukan dengan metode rapat bersama. Dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada sesuatu hal yang perlu dibenahi. Serta guru juga melakukan evaluasi bersama dengan siswa. Hal tersebut relevan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa dalam Kurikulum Merdeka, penilaian lebih menekankan pada proses belajar dan perkembangan individu, bukan hanya pada hasil akhir atau nilai.

SIMPULAN

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pengimplementasian Kurikulum Merdeka pada pembelajaran proyek P5 sudah terlaksana dengan baik dan lancar sesuai dengan buku pedoman dari pemerintah. Hal tersebut dibuktikan dengan sudah tercapainya semua indikator-indikator yang ada. Mulai dari indikator perencanaan yaitu Indikator pada tahap perencanaan yaitu pembentukan tim fasilitator proyek, identifikasi tahap kesiapan sekolah dalam melaksanakan kegiatan P5, penentuan tema dan dimensi profil pelajar Pancasila, melakukan perancangan alokasi waktu dan penyusunan modul ajar.

Kemudian indikator tahap pelaksanaan ditunjukkan dengan adanya kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir, dan adanya keterlibatan mitra. Kegiatan awal diawali dengan mempersiapkan sarana prasarana yang diperlukan seperti materi pembelajaran. Kemudian juga menarik perhatian siswa dengan menggunakan pertanyaan pemantik. Kegiatan inti dilakukan dengan siswa membuat sebuah hasil karya dalam tugas proyek sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Kegiatan akhir diakhiri dengan pameran atau gelar karya siswa dengan melibatkan mitra untuk mendukung proses berjalannya kegiatan P5.

Lalu tahap evaluasi indikator yang sudah tercapai yakni guru sudah mengisi jurnal kegiatan, adanya lembar portofolio berupa lkpd siswa, pembuatan rapot proyek serta melakukan kegiatan evaluasi. Tetapi ada satu indikator yang belum tercapai yakni tindak lanjut keberlanjutan. Hal tersebut belum tercapai dikarenakan sekolah yang baru pertama menerapkan Kurikulum Merdeka dan pembelajaran proyek P5.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk dikembangkan dan dilanjutkan oleh peneliti lain dengan bahasan masalah yang lebih dalam dan lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>
2. Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
3. Sudarwan Danim. (2013). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
4. Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
5. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
6. Susilawati, W. O. O., Anggrayni, M., & Kustina, I. (2023). Pengembangan Modul P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Fase B Tema Kewirausahaan Di Sekolah Dasar. *Journal Of Social Science Research*, 3, 9799–9812.
7. Ulandari, S., & Dwi, D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 12–28.